

KESIAPAN KERJA SETELAH PRAKTIK INDUSTRI SISWA KELAS XII JURUSAN JASA BOGA DI SMK NEGERI 1 KALASAN

Penulis 1: Marga Sahputra

Penulis 2: Sutriyati Purwanti, M.Si.

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : margasahputracintaindonesia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui kesiapan kerja setelah praktik kerja industri siswa kelas XII jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga yang telah melaksanakan praktik kerja industri sebanyak 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup (kuesioner) dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product momen*. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Nilai reliabilitas 0,945. Teknik analisis data analisis deskriptif. Hasil penelitian diketahui bahwa: kesiapan kerja setelah praktik industri siswa kelas XII SMK N 1 Kalasan ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja (penguasaan teori dan praktik, memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja, memiliki pertimbangan logis dan obyektif, mampu menyelesaikan tugas, mengetahui wawasan tentang dunia kerja, mampu mengoperasikan sesuai alat sesuai dengan SOP, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, mampu bersikap kritis, mampu menerima tanggung jawab) dalam kategori sedang, dengan presentase 56,25% dengan mean 128,7.

Kata kunci: kesiapan kerja, praktik industri

STUDENT JOB READINESS AFTER FIELD INDUSTRIAL PRACTICE FROM CLASS XII CULINARY DEPARTMENT AT SMK N 1 KALASAN

ABSTRACT

This research aims to know: The Student Job readiness after field industrial practice from class XII at SMK N 1 Kalasan. The method using in this research is descriptive quantitative. The populations are the students class of XII culinary department at SMK N 1 Kalasan. The sampling technique using purposive sampling a number of 32 students. Data collection technique using a closed questionnaire. The instrument of validity using product moment formula. Reliability test were using Cronbach Alpha formula. The Reliability value 0.945. The data analyze is descriptive analysis. The results of survey revealed that: The Student Job readiness after field industrial practice from class XII at SMK N 1 Kalasan reviews from all indicators (have a mastery of theory and practice, have maturity in competency, physic, mental, experience, information and ability to work, have a logic and objective consideration, able to finish a job, have insight about working world, able to operate tools by SOP, able to adjust oneself with the environment, have a critical attitude, able to take responsibility in their job) in the moderate category with a percentage of 56,25% with mean 128,7.

Key word: Job readiness, field industrial practice

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke 21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Persaingan di dunia industri pun tidak terelakkan. Persaingan di dunia industri juga sulit untuk diprediksi. Kreatifitas dan inovasi akan semakin meningkat, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menghasilkan hal-hal baru dan kemajuan yang sangat cepat, baik berupa barang, jasa, layanan komunikasi, tata cara berkomunikasi, dan sebagainya. Adanyapersaingan dunia global dan industri yang tengah terjadi, maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil yang mampu menguasai kompetensi serta sikap yang mampu menunjang perkembangan disegala bidang, mampu menghadapi tantangan dan dapat memanfaatkan adanya berbagai peluang yang ada. Strategi peningkatan sumber daya manusia di segala bidang adalah salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kreatifitas, inovasi tinggi serta dapat beradaptasi terhadap segala perubahan lingkungan. Selain itu, sumber daya manusia yang berkualitas hendaknya mampu untuk belajar secara terus menerus.

Berdasarkan tujuan pendidikan yang telah dikemukakan diatas, maka Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) memberlakukan adanya Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 102) Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja atau praktik langsung di dunia kerja. Menurut Wardiman Djojonegoro (1998:103) Tujuan Pendidikan Sistem Ganda antara lain sebagai berikut: (1) Menghasilkan tenaga kerja yang profesional; (2) Memperkokoh *Link and Match* antara DU/DI dengan lembaga Sekolah Menengah Kejuruan; (3) Meningkatkan proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas; (4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kalasan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan kelompok kesenian dan pariwisata di daerah Sleman timur yang menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Salah satu program keahlian yang ada di SMK N 1 Kalasan adalah Jasa Boga. Tujuan dari program keahlian Jasa

Boga SMK N 1 Kalasan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar meningkatkan kompetensi sehingga peserta didik siap untuk terjun ke dunia kerja.

Untuk menunjang dan memperoleh lulusan yang berkompeten dibidangnya secara profesional SMK Negeri 1 Kalasan melakukan program-program pengembangan diri. Salah satu program tersebut adalah dengan diadakannya Praktik Industri yang bekerja sama dengan industri untuk melatih siswa agar dapat menjadi tenaga kerja yang profesional di dunia kerja sesungguhnya. Praktik Industri wajib ditempuh bagi siswa SMK Negeri 1 Kalasan yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri serta memiliki konsep pelaksanaan dan tujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Pada saat peserta didik melaksanakan Praktik Industri, peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat di kemudian hari. Dengan demikian akan membuat sistem pendidikan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan lulusan yang produktif dapat bersaing dalam dunia global.

Kesiapan berasal dari kata siap yang dalam kamus lengkap bahasa Indonesia

berarti “sanggup menjalankan atau melaksanakan”. Menurut Slameto (2010 : 113) “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kesiapan dapat diartikan juga dapat diartikan sebagai apapun yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau mengambil keputusan. Ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengetahuan lainnya yang telah dipelajari.

Menurut Kartini (1991: 77), “Kesiapan Kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa”. Adapun menurut Moh. Thayeb (1998: 26), “Kesiapan Kerja adalah daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan bekerja yang tersedia bagi individu tertentu sesuai dengan usia perkembangannya”.

Menurut Dewa Ketut (1993: 15), “Kesiapan Kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai

dengantuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya”.

indikator kesiapan kerja meliputi (1) Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja; (2) kemampuan bekerja sama dengan orang lain; (3) sikap kritis, (4) rasa bertanggung jawab; (5) Mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian; dan (6) Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan (Depdiknas, 2004:7)

Menurut the *US department of labor* (1991: 1) *“The some of the competencies in this area required for work are thata worker : (a) participater as a team member, (b) a job or task training, (c) exhibiting good manner (d) completed a job or task (e) follow procedures, (f) maintains a positive attitude, (g) is responsible for his/her actions, (h) is punctual and reliable in attendance, (i) holds good relationships with co-workers, (j) copes with stressfull simulations”.*

Artinya beberapa kompetensi yang ada di daerah ini diperlukan untuk bekerja adalah seorang pekerja yang: (a) berpartisipasi dengan anggota tim, (b) latihan pekerjaan/tugas, (c) menunjukkan kesopanan dan rasa hormat, (d) menyelesaikan pekerjaan/tugas, (e) mengikuti prosedur, (f) mempertahankan sikap positif, (g) bertanggung jawab untuk

bertindak, (h) tepat waktu dan selalu hadir, (i) dapat mempertahankan hubungan baik dengan relasi bekerja, (j) dapat mengatasi tekanan situasi. Sedangkan menurut Valid dan Taman (2012:9) indikator kesiapan kerja peserta didik yaitu: pertimbangan logis dan obyektif; bersikap kritis; kemampuan beradaptasi dengan lingkungan; bertanggung jawab; mempunyai ambisi untuk maju; kemampuan dan kemauan bekerjasama dengan orang lain, memiliki pengetahuan mampu mengoperasikan alat sesuai SOP, mengetahui wawasan tentang dunia kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan kerja setelah praktik kerja industri siswa kelas XII jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu (Sugiyono, 2013: 199).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015 sampai Mei 2016, Di SMK N 1 KALASAN yang beralamatkan di Dusun Randugunting, Tamanmartani,

Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan yang berjumlah 32 siswa. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu sampel yang memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan (Endang Mulyatiningsih, 2011:12). Apabila jumlah subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga yang telah melaksanakan praktik industri.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan angket tertutup *Skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban.

Teknik Analisis Data

Uji validitas instrumen menggunakan *Product Moment*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan indikator

yang mempengaruhi kesiapan kerja di SMK Negeri 1 Kalasan

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari menguasai teori dan praktik

Indikator kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Kalasan ditinjau dari menguasai teori dan praktik. Kategori tinggi sebanyak 16 siswa dengan presentase 50%, kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan presentase 50%, dan kategori rendah sebanyak 0. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi indikator kesiapan kerja memiliki penguasaan teori dan praktik

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	16	00.00 %
2	Sedang	16	50.00 %
3	Rendah	6	50.00 %
		32	100.00%

Indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja

Indikator kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Kalasan ditinjau dari memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja, kategori tinggi sebanyak 11 siswa dengan presentase 34,37%, kategori sedang sebanyak 21 siswa dengan presentase 65,62%, dan kategori rendah sebanyak 0. Data tersebut dapat dilihat pada tabel

Tabel 2. Distribusi Frekuensi indikator kesiapan kerja memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	11	34.37 %
2	Sedang	21	65.62 %
3	Rendah	0	00.00 %
		32	100.00%

Indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari unsur memiliki pertimbangan logis dan obyektif

Indikator kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 kalasan ditinjau dari memiliki pertimbangan logis dan obyektif kategori tinggi sebanyak 18 siswa dengan presentase 56,25%, kategori sedang sebanyak 14 siswa dengan presentase 43,15%, dan kategori rendah sebanyak 0. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi indikator kesiapan kerja memiliki pertimbangan logis dan obyektif

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	18	56.25 %
2	Sedang	14	43.25 %
3	Rendah	6	00.00 %
		32	100.00%

Indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari mampu menyelesaikan tugas

Indikator kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 kalasan ditinjau dari menguasai teori dan praktik kategori tinggi sebanyak 8 siswa dengan presentase 25%, kategori sedang sebanyak 24 siswa dengan presentase 75%, dan kategori rendah

sebanyak 0. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi indikator kesiapan kerja ditinjau dari mampu menyelesaikan tugas

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	8	75.00 %
2	Sedang	24	25.00 %
3	Rendah	0	00.00 %
		32	100.00%

Indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari memiliki wawasan tentang dunia kerja

Indikator kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 kalasan ditinjau dari memiliki wawasan tentang dunia kerja, kategori tinggi sebanyak 26 siswa dengan presentase 81,25%, kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan presentase 18,75%, dan kategori rendah sebanyak 0. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi indikator kesiapan kerja memiliki penguasaan teori dan praktik

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	26	81.25 %
2	Sedang	6	18.75 %
3	Rendah	0	00.00 %
		32	100.00%

Indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari mampu mengoperasikan suatu alat sesuai dengan SOP

Indikator kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 kalasan ditinjau dari mampu mengoperasikan suatu alat sesuai dengan SOP kategori tinggi sebanyak 6 siswa

dengan presentase 18,75%, kategori sedang sebanyak 26 siswa dengan presentase 81,25%, dan kategori rendah sebanyak 0. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi indikator kesiapan kerja ditinjau dari mampu mengoperasikan suatu alat sesuai dengan SOP

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	6	18.75 %
2	Sedang	26	81.25 %
3	Rendah	0	00.00 %
		32	100.00%

Indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja

Indikator kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 kalasan ditinjau dari mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan presentase 59,37%, kategori sedang sebanyak 13 siswa dengan presentase 40,62%, dan kategori rendah sebanyak 0. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi indikator kesiapan kerja ditinjau dari mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	19	59.37 %
2	Sedang	13	40.62 %
3	Rendah	0	00.00 %
		32	100.00%

Indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari mampu bersikap kritis

Indikator kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 kalasan ditinjau dari mampu bersikap kritis untuk kategori tinggi sebanyak 21 siswa dengan presentase 65.62%, untuk kategori sedang sebanyak 11 siswa dengan presentase 34,37%, dan kategori rendah sebanyak 0. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi indikator kesiapan kerja mampu bersikap kritis

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	21	65.62 %
2	Sedang	11	34.37 %
3	Rendah	0	00.00 %
		32	100.00%

Indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya

Indikator kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 kalasan ditinjau dari mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan presentase 59,37%, kategori sedang sebanyak 13 siswa dengan presentase 40,62%, dan kategori rendah sebanyak 0. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari mampu bertanggungjawab atas pekerjaanya.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	19	59,37 %
2	Sedang	13	40.62 %
3	Rendah	0	00.00 %
		32	100.00%

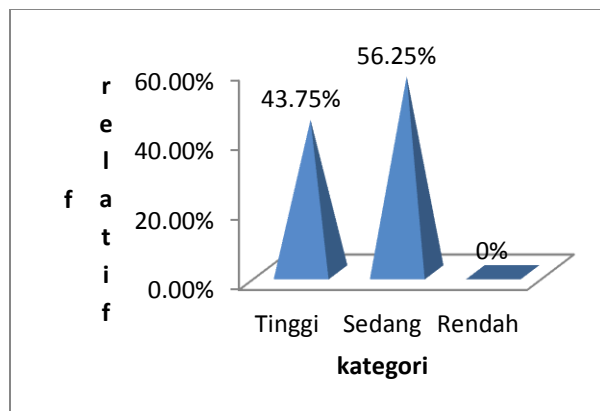
Indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari seluruh indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja

Indikator kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 kalasan ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja kategori tinggi sebanyak 16 siswa dengan presentase 50%, kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan presentase 50%, dan kategori rendah sebanyak 0. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi indikator kesiapan kerja ditinjau dari seluruh indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	14	43.75 %
2	Sedang	18	65.25 %
3	Rendah	0	00.00 %
		32	100.00%

Indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari seluruh indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat digambarkan dalam diagram seperti gambar 1.



Gambar 1. Grafik Indikator kesiapan kerja siswa ditinjau dari seluruh indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan pada kategori sedang sebesar 56,25 % dengan mean sebesar 128,87. Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas (2004:7), indikator kesiapan kerja antara lain: 1) menguasai teori dan praktik; 2) memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja; 3) memiliki pertimbangan logis dan obyektif; 4) mampu menyelesaikan tugas; 5) mengetahui wawasan tentang dunia kerja; 6) mampu mengoperasikan sesuai alat sesuai dengan SOP; 7) mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja; 8) mampu bersikap kritis; 9) mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaanya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Adi Prasetya (2013) bahwa indikator kesiapan kerja terdiri dari kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman untuk bekerja, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, bersikap kritis, bertanggung jawab, mempunyai ambisi untuk maju, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa kesiapan kerja setelah praktik kerja industri siswa SMK N 2 Yogyakarta memiliki kategori sangat tinggi.

Dari hasil statistik dapat diketahui pula bahwa indikator tertinggi yang paling berperan dalam kesiapan kerja adalah memiliki wawasan tentang dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Valid dan Tamam (2012:9) indikator kesiapan kerja peserta didik yaitu: pertimbangan logis dan obyektif; bersikap kritis; kemampuan beradaptasi dengan lingkungan; bertanggung jawab; mempunyai ambisi untuk maju; kemampuan dan kemauan bekerjasama dengan orang lain, memiliki pengetahuan mampu mengoperasikan alat sesuai SOP, mengetahui wawasan tentang dunia kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga SMK N 1 Kalasan ditinjau dari keseluruhan indikator kesiapan kerja tergolong dalam kategori sedang dengan presentase 56,25%

Saran

1. Untuk sekolah

Meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah agar siswa lebih mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP, Lebih meningkatkan kesiapan kerja siswa.

2. Untuk guru

Membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mengoperasikan alat sesuai SOP, Membantu siswa untuk meningkatkan wawasan tentang dunia kerja, membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan intelegensi.

3. Untuk siswa

Meningkatkan kemampuan intelegensi, Meningkatkan bakat, minat dan motivasi, Meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan orang lain, Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Daftar Pustaka

- BPS.(2013). *Keadaan Angkatan Kerja Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Agustus 2012*. Yogyakarta: BPS Provinsi DIY
- Chalpin , J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan : Kartini Kartono)*. Jakarta. PT Radja Grafindo Persada
- Dewa Ketut.(1993). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas.(2004). *Kesiapan Kerja siswa SMK*.Jakarta
- Endang Mulyatiningsih. (2011). Metode penelitian bidang terapan bidang pendidikan
- Kartini Kartono. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswara, Wowo Sunaryo. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Vocasi Dan Kejuruan*. Bandung. CV Alfabeta
- Moh Thayep Manribu. (1998). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Depdikbud.
- Oemar Hamalik. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- PP Nomor 19 tahun 2005 Bab V pasal 26 ayat 3. Tujuan Pendidikan Kejuruan. Sekretariat Jendral Depdikbud. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto.(2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- US Department of Labor. 1990. Job of Competency.
- Valid, Yanuar Mipalas dan Taman, Abdullah. (2012) Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Prodi Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*
- Wardiman Djoyonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta. Jaya Agung Offset